

THE IMPACT OF THE TRADITIONAL GAME OF HIDE AND SEEK (MA'TINGKO-TINGKO) FOR IMPROVING CHILDREN'S SOCIAL SKILLS IN MADELLO VILLAGE, BALUSU DISTRICT, BARRU REGENCY

Yuniar¹

¹Pendidikan Sejarah dan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email : yuniarbarru286@gmail.com

(Received: Januari 2022; Accepted: Maret 2022; Published: Maret 2022)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2019 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to describe the traditional game of hide and seek (ma'tingko-tingko) and to determine the impact of the traditional game of hide and seek (ma'tingko-tingko) for improving children's social skills in Madello Village, Balusu District, Barru Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative research method. The data collection techniques through natural observation, interviews and documentation. The data collection process carried out by researchers includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results obtained are that (1) The description of the traditional game of hide and seek (ma'tingko-tingko) in Madello Village, Balusu District, Barru Regency is one of the fun games and is favored by the community, especially among children in Madello Village, Balusu District. (2) The impact of the traditional game of hide and seek (ma'tingko-tingko) for improving children's social skills in Madello Village, Balusu District, Barru Regency, is to have a positive impact on improving children's social skills.

Keywords: Impact of traditional games, hide and seek, social skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran permainan tradisional petak umpet (ma'tingko-tingko) dan mengetahui dampak permainan tradisional petak umpet (ma'tingko-tingko) bagi peningkatan keterampilan sosial anak di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui, observasi alamiah, wawancara dan dokumentasi. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa (1) Gambaran permainan tradisional petak umpet (ma'tingko-tingko) di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu salah satu permainan yang menyenangkan dan digemari oleh masyarakat khususnya di kalangan anak-anak di Desa Madello Kecamatan Balusu. (2) Dampak permainan tradisional petak umpet (ma'tingko-tingko) bagi peningkatan keterampilan sosial anak di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak.

Kata Kunci: Dampak permainan tradisional, petak umpet, keterampilan sosial.

PENDAHULUAN

Permainan dan bermain merupakan bagian dari dunia anak-anak. Melalui bermain permainan anak-anak dapat memperoleh kesenangan. Bermain permainan merupakan salah satu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Undang-undang 1945 pasal 28 B “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Ada berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan kreativitas salah satunya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan dan turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan dibaliknya. Permainan tradisional merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam berfantasi, berekreasi, berkreasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan, serta ketangkasan.

Pada dasarnya permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa dan warisan dari nenek moyang yang keberadaannya harus dilestarikan sebagai anak bangsa sudah menjadi kewajiban untuk mempertahankan permainan tradisional. Permainan tradisional bukan semata-mata permainan saja, akan tetapi terdapat nilai dan unsur budaya yang melekat didalamnya. Diseluruh penjuru Indonesia, setiap daerah memiliki permainan tradisional yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Oleh karena itu sosialisasi permainan tradisional harus sering dilakukan secara berkelanjutan. Dengan kata lain harus ada konservasi terhadap permainan tradisional itu sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi hilangnya atau punahnya permainan tradisional yang ada di Indonesia.

Permainan anak dapat mengembangkan semua potensinya secara

optimal, baik potensi fisik maupun mental, intelektual dan spiritual. Mengoptimalkan kemampuan sosial emosional pada anak dapat menggunakan sebuah permainan. Salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak adalah permainan “Petak umpet” (*ma'tingko-tingko*).

Permainan “Petak Umpet” (*ma'tingko-tingko*) merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak yang dimainkan dengan cara mencari teman temannya yang bersembunyi, yang dimaksudkan mencari teman temannya bersembunyi adalah 4 bagi tim penjaga harus mencari teman temannya yang bersembunyi kemudian untuk tim pemain yang sedang bersembunyi harus berusaha menyelamatkan dirinya sendiri dan temannya dari penjaga dengan menyentuh beteng penjaga terlebih dahulu (Achroni, 2012 : 68).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah berikut yaitu “Dampak Permainan Tradisional Petak Umpet (*Ma'tingko-Tingko*) Bagi Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”.

Dari uraian di atas maka dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran permainan tradisional petak umpet (*Ma'tingko-tingko*) di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru?
2. Bagaimana dampak permainan tradisional petak umpet (*Ma'tingko-*).

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Mloeng (2004:6) yaitu sebagai

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi natural (natural observation) (Hasana, 2016). Observasi natural adalah jenis observasi yang dilaksanakan dengan latar atau setting yang alamiah dan natural. Maksudnya, tanpa ada upaya dari observer untuk mengontrol atau memanipulasi perilaku objek yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Tepatnya di belakang kantor Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian, penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

b. Observasi langsung ke lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mencari keterangan kebiasaan yang dilakukan anak pada saat bermain "Petak Umpet" (ma'tingko-tingko).

c. Wawancara dengan masyarakat

Pada tahap ini melakukan proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara antara peneliti yakni masyarakat dan anak-anak yang bermain atau pernah memainkan permainan "Petak Umpet" (ma'tingko-tingko) di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mengetahui dampak permainan tradisional petak umpet (Ma'tingko-tingko) bagi peningkatan keterampilan sosial anak di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiono (2018) bahwa data primer

merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada data. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung pada lokasi penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat serta anak-anak di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan undang-undang, buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian dari penelitian yaitu :

1. Alat tulis menulis berupa pulpen, buku, pensil, kertas dipergunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan pada saat observasi.
2. Kamera dipergunakan untuk mengambil gambar dan video pada saat observasi dan wawancara.

F. Prosedur Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi memiliki tujuan memberikan informasi awal atau tambahan berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data sebagai pendukung dan pelengkap penelitian berupa gambar.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun penjelasan mengenai ketiga triangulasi yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi teknik

4. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
2. Triangulasi Waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas atau keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari atau pada saat penelitian.
3. Triangulasi Sumber
Triangulasi ini membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

I. Analisis Data

Analisi data menurut model Miles dan Huberman (Sugiono, 2013) yaitu meliputi yaitu :

1. Pengumpulan data
Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diperoleh melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis.
2. Reduksi Data
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci.
3. Penyajian Data (Data Display)
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
4. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)
Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan kemudian diverifikasi serta diuji validitasnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kab. Barru

a. Letak Geografi

Kabupaten Barru adalah kabupaten yang terletak di Pantai Barat Sulawesi Selatan, berjarak sekitar 100 km arah utara Kota Makassar. Secara geografis terletak pada koordinat $4^{\circ} 05'49''\text{LS} - 4^{\circ} 47'35''\text{LS}$ dan $119^{\circ} 35'00''\text{BT} - 119^{\circ} 49'16''\text{BT}$. Di sebelah utara Kabupaten Barru berbatasan Kota Parepare dan Kabupaten Sidrap, sebelah Timur berbatasan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone, sebelah selatan berbatasan Kabupaten Pangkep dan sebelah Barat berbatasan selat Makassar.

b. Luas Wilayah

Kabupaten Barru seluas $1.174,72 \text{ km}^2$, terbagi dalam 7 kecamatan yaitu Kecamatan Tanete Riaja seluas $174,29 \text{ km}^2$, Kecamatan Tanete Rilau seluas $79,17 \text{ km}^2$, Kecamatan Barru seluas $199,32 \text{ km}^2$, Kecamatan Soppeng Riaja seluas $78,90 \text{ km}^2$, Kecamatan Mallusetasi seluas $216,58 \text{ km}^2$, Kecamatan Pujananting seluas $314,26 \text{ km}^2$ dan Kecamatan Balusu Seluas $112,20 \text{ km}^2$. Selain daratan, terdapat juga wilayah laut teritorial seluas 4 mil dari pantai sepanjang 78 km.

c. Komoditas Unggulan

Wilayahnya yang subur menjadikan Kabupaten Barru memiliki potensi serta kekayaan alam yang melimpah diantaranya adalah sektor industri, pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, kerajinan dan pariwisata. Salah satu sektor yang paling menonjol adalah sektor kelautan dan perikanan.

2. Gambaran Umum Desa Madello

a. Keadaan Geografis

Desa Madello adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Balusu yang terdiri atas 4 dusun yaitu Dusun Madello, Dusun Pali'e, Dusun Ujunge dan Dusun Latimpa. Luas wilayah Desa Madello adalah 721 Ha. Jarak Deesa Madello ke ibukota kecamatan terdekat adalah 200 km, jarak waktu tempuh ke Kota Kabupaten Barru adalah 30 menit

b. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Desa Madello termasuk kurang padat atau padat jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan profil desa tercatat pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk Desa Madello sekitar 4.452 jiwa dengan perbandingan laki-laki 2.169 jiwa dan perempuan sebanyak 2.283 jiwa (BPS Desa Madello, 2019).

c. Pendidikan

Keadaan lembaga pendidikan yang ada di Desa Madello memiliki TK sejumlah 1 unit dengan jumlah guru 42 orang dan jumlah murid 82 orang, sedangkan SD sebanyak 3 unit dengan jumlah murid 486 orang dan jumlah guru 40 orang, SLTP sebanyak 2 unit dengan 32 jumlah murid 4.312 orang dan jumlah guru 52 orang.

d. Tenaga Kerja

Berdasarkan data profil desa tahun 2010, jumlah penduduk usia 15-55 tahun sebanyak 2219 orang, sedangkan jumlah ibu rumah tangga yang ada di Desa Madello sebanyak 773 orang, sementara penduduk yang masih sekolah sebanyak 690 orang, dan jumlah tenaga kerja sebanyak 479 orang

e. Sumber Daya Alam

Tanaman pangan yaitu kacang tanah, kacang jalar, sawi, buah-buahan (mangga, pisang dan semangka). Peternakan terdiri atas sapi sebanyak

396 ekor, bebek 705 ekor, kambing 103 ekor, ayam buras sebanyak 11.486 ekor, dan kuda 3 ekor.

f. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Desa Madello adalah sebagian penduduk bekerja sebagai petani sebanyak 332 orang, buruh petani sebanyak 124 orang, penduduk yang bekerja sebagai pengrajin sebanyak 12 orang, penduduk yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 83 orang, penduduk yang bekerja sebagai peternak adalah 43 orang, yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 88 orang, penduduk yang bekerja sebagai montir adalah 5 orang dan penduduk yang bekerja sebagai dokter adalah 2 orang

g. Perekonomian Desa

Dari segi ekonomi Desa Madello yang strategis memiliki darat dan pantai (laut) yang dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian, perkebunan dan nelayan dan wisata bahari untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Observasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru tepatnya di belakang kantor Desa Madello terlihat beberapa anak sedang bermain permainan tradisional diantaranya petak umpet (*ma'tingko-tingko*), kelereng, main layangan, bola bekel. Yang mengharuskan anak-anak berinteraksi dengan sesamanya melalui permainan tradisional tersebut khususnya petak umpet (*ma'tingko-tingko*).

1. Gambaran Permainan Tradisional Petak Umpet (*ma'tingko-tingko*)**a. Pemahaman Mengenai Permainan Tradisional**

Permainan tradisional adalah suatu permainan yang dimiliki oleh suatu daerah yang mempunyai budaya yang sudah diamalkan oleh masyarakat.

Permainan tradisional ini adalah suatu budaya yang besar nilainya yang benar-benar hasil budaya anak-anak dalam usaha mereka untuk berfantasi, berkreasi serta berolahraga.

1) Menurut anda apa yang dimaksud dengan permainan tradisional dan permainan tradisional apa saja yang masih dimainkan di lingkungan anda?

Dari hasil wawancara yang diperoleh terhadap salah satu responden di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu Fitriani Ramadhani (10 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Permainan tradisional itu menurutku salah satu permainan turun-temurun dari kakek nenek moyangta begitu seperti ma’tingko-tingko, layang-layang, kelereng, bola bekel”*

Hal serupa juga yang dikatakan oleh Sty Feby (08 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Permainan tradisional menurutku permainan dari zaman dahulu kek misalnya main layang-layang, ma’tingko-tingko atau sembunyi-sembunyi sama teman”*.

2) Apa perbedaan permainan tradisional dan permainan modern yang anda ketahui?

Dari hasil wawancara yang diperoleh terhadap salah satu responden di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu Fitriani Ramadhani (10 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Permainan tradisional itu permainan jaman dulu. Sedangkan permainan modern itu permainan jaman sekarang yang diikuti dengan trend”*.

Begitupun yang dikatakan oleh Hastuti Rani, SE (08 April 2022) yang menyatakan bahwa : *“Permainan tradisional itu permainan yang dikerjakan turun temurun sedangkan permainan modern yang dikerjakan mengikuti trend sekarang”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa gambaran mengenai pemahaman permainan tradisional sangat penting diketahui dalam lingkungan masyarakat sehingga memberikan wawasan yang luas terkhusus di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru pada anak-anak. Permainan tradisional menjadi bagian dari berbagai jenis permainan yang sangat signifikan sebagai pendorong dan *stimulant* yang kuat bagi aspek perkembangan anak. Selain itu ditemukan pula bahwa pada permainan tradisional yang ada di masyarakat memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dijaga keberadaannya.

Permainan tradisional dan permainan modern memiliki perbedaan secara luas. Dimana permainan tradisional merupakan permainan yang masih menggunakan alat sederhana dan berkaitan erat dengan unsur-unsur kebudayaan atau jenis permainan yang sudah lama ada sejak dulu kala yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi-generasi pelanjut. Sedangkan permainan modern merupakan permainan yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat teknologi yang sudah berkembang di masyarakat dan dimainkan kurang lebih dua orang bahkan bisa dilakukan sendirian tanpa adanya teman bermain.

b. Manfaat Permainan Tradisional

Bagi anak-anak, bermain memiliki manfaat yang sangat penting, bermain bukan hanya untuk kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya.

1) Menurut pendapat anda, mengapa permainan tradisional bermanfaat bagi anak?

Dari hasil wawancara yang diperoleh terhadap salah satu responden di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu Hasnawia (08 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Permainan tradisional memberikan manfaat kepada anak yaitu melatih untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar”*.

Begitupun juga yang dikatakan oleh Tiara (09 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Permainan tradisional manfaatnya itu supaya bertemanki sama semua tetanggata sehingga mudahi berbaaur begitu”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan tradisional di kalangan anak-anak khususnya di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu mengembangkan keterampilan sosial anak, membantu anak dalam menumbuhkembangkan potensi anak, mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, sportivitas dan kegotong royongan. Kemudian dengan itu melatih anak konsentrasi, pengetahuan, sikap, keterampilan dan ketangkasan yang secara murni dilakukan oleh otak dan tubuh manusia.

c. Pemahaman Permainan Tradisional Petak Umpet (*ma'tingko-tingko*)

Permainan petak umpet merupakan permainan tradisional yang saat ini masih sering ditemui di kalangan anak-anak. Permainan ini memiliki ciri khusus yaitu bersembunyi dan mencari. Permainan petak umpet ini tidak selalu dimainkan di lapangan tetapi bisa juga dimainkan di dalam rumah asal ada tempat untuk bersembunyi. Cara memainkan permainan petak umpet ini tidaklah sulit dan pasti sangat menyenangkan. Permainan petak umpet ini bisa dimainkan oleh dua orang anak tetapi biasanya lebih banyak anak lebih seru dan menantang.

1) Salah satu permainan tradisional yang masih dimainkan di lingkungan anda yaitu petak umpet. Menurut anda apa itu permainan petak umpet (*ma'tingko-tingko*)?

Dari hasil wawancara yang diperoleh terhadap salah satu responden di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu Tiara (09 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Permainan petak umpet yaitu permainan sembunyi-sembunyi yang dimana memainkan yang dimainkan 2 orang atau lebih”*.

Hal ini juga serupa yang dikatakan oleh Aulia Anugrah (08 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Permainan petak umpet yaitu sejenis permainan mencari dan bersembunyi yang dimainkan 2 orang atau lebih”*.

Permainan petak umpet (*ma'tingko-tingko*) di daerah Kabupaten Barru khususnya di Desa Madello tepatnya dibelakang kantor Desa Madello memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Permainan yang mengandalkan kemampuan berlari dan akal ini dikenal dan dilakukan oleh banyak anak diberbagai dunia. Permainan petak umpet menuntut keahlian anak untuk bersembunyi, selain itu juga permainan ini juga membutuhkan ketelitian anak yang berperan sebagai “kucing” untuk menemukan teman-temannya.

Dari hasil wawancara yang penulis peroleh terhadap salah satu responden yaitu Fitriani Ramadhani (10 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Cariki dulu siapa yang jadi, baru menghitungmi itu orang kemudian yang lain sembunyi sampai selesai menghitung terus nacarimeki sampai dapat sampai selesai dan bisa juga dikasih jadi kembali penjaga asal ada bisa tingko”*.

Hal ini juga serupa yang dikatakan oleh Sty Fheby (08 April 2022) yang

mengatakan bahwa : *“Ada satu orang menjaga, terus sisanya sembunyi. Kemudian yang menjaga sebelum mencari menghitung 1 dulu sampai 10. Kalau selesaimi pergimi nacari temannya yang sembunyi”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) yaitu permainan yang dapat dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi.

d. Manfaat Permainan Petak Umpet (*ma'tingko-tingko*)

Permainan petak umpet memberikan manfaat bagi anak-anak. Adapun manfaat permainan petak umpet adalah (Sumarni, 2014) :

- Anak menjadi lebih aktif
- Anak bisa belajar bersosialisasi
- Belajar berhitung
- Membuat anak menjadi kreatif
- Melatih anak patuh pada aturan
- Belajar berdiskusi anak satu masalah
- Melatih sportivitas anak

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Hastuty Ranu, SE (08 April 2022) yang menyatakan bahwa : *“Permainan petak umpet memiliki manfaat yang banyak. Salah satunya yaitu menambahkan pengetahuan yang luas seperti membantu dalam hal pembentukan perilaku seseorang terutama pada anak. Kemudian meningkatkan keterampilan sosial anak seperti berinteraksi, bekerja sama dan saling tolong-menolong”*.

Hal ini juga serupa dengan yang dikatakan oleh Hasnawia (08 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Permainan petak unpet membantu dalam hal pembentukan perilaku menolong seperti ketika ada anak yang terjatuh saat bermain petak umpet maka rasa simpati anak akan timbul. Kemudian ketika ada kesalahpahaman yang terjadi bisa*

berkomunikasi dengan baik, ramah dengan semua orang dan menerima perbedaan dengan orang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan petak umpet dapat membangun semangat kebersamaan, kemandirian, kepercayaan diri, keceriaan, keterampilan fisik dan kreatifitas pada anak. Permainan ini juga sangat baik untuk melatih motorik anak yaitu anak menjadi aktif bergerak dan berfikir, sehingga dapat mengasah daya pikir anak dan memupuk keinginan anak untuk terus mencari tahu.

2. Dampak Permainan Tradisional Petak Umpet Bagi Peningkatan Keterampilan Sosial Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan yaitu Aulia Anugrah, Hastuti Rany, Hasnawia, Fitriani Ramadhani, Sty Fheby dan Tiara dapat diketahui bahwa para informan memiliki jawaban yang hampir sama mengenai dampak permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) bagi peningkatan keterampilan sosial anak.

1) Jelaskan dampak permainan petak umpet (*ma'tingko-tingko*) dalam meningkatkan keterampilan sosial anak?

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Aulia anugrah (08 April 2020) selaku masyarakat Desa Madello yang juga pernah memainkan permainan tersebut mengatakan bahwa : *“Dengan permainan tradisional petak umpet memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial anak yang dimana menstimulasi perkembangan anak usia dini, kemudian mampu menjadi hubungan kemampuan untuk interaksi sosial, baik secara verbal maupun non verbal dan pola piker yang positif”*.

Hal serupa dengan yang dikatakan oleh Hastuti Rany, SE (08 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Permainan petak umpet memiliki aspek yang positif terhadap anak yaitu mudah bergaul dan bersosialisasi serta meningkatkan pengetahuan keterampilan sosial pada anak”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa permainan tradisional khususnya petak umpet ini sangat menarik untuk dikembangkan karena memiliki dampak positif bagi perkembangan anak yaitu menstimulasi perkembangan anak usia dini, mampu menjalin kerjasama anak, mampu saling tolong-menolong, mampu berbagi pengetahuan, kurangnya minat untuk memegang hp, walaupun tentu ada dampak negatif yang ditakutkan oleh orang tua itu sendiri seperti kurangnya minat belajar pada anak.

Permainan ini akan melatih ketangkasan mereka akan terlatih terutama pada ketangkasan tangan. Jika permainan ini dilakukan oleh banyak orang maka kerjasama juga sangat dibutuhkan agar bisa memenangkan permainan.

2) Bagaimana antusias anak-anak pada saat bermain petak umpet?

Dari hasil wawancara yang diperoleh terhadap salah satu responden di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu Hasnawia (08 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Antusias anak-anak saat bermain petak umpet itu sangat senang sekali karena dengan begitu mudahka dapat teman sehingga permainan tersebut diminati terkhusus dikalangan anak-anak”*.

Hal ini serupa yang dikatakan oleh Aulia Anugrah (08 April 2022) yang mengatakan bahwa : *“Antusias anak yaitu senang karena bisa bermain dengan teman-teman”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dari beberapa narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa antusias permainan tradisional petak umpet (ma'tingko-tingko) sangat senang dan diminati oleh kalangan anak-anak karena dengan begitu mudah anak-anak memperoleh pengetahuan yang luas.

C. Pembahasan

1. Gambaran Permainan Tradisional Petak Umpet (Ma'tingko-Tingko)

Permainan tradisional merupakan permainan yang sering dimainkan anak-anak jaman dulu. Permainan tradisional lebih banyak dilakukan dengan cara berkelompok. Kehidupan masyarakat pada jaman dulu bisa dikatakan dapat menuntun mereka pada kegiatan sosial dan kebersamaan yang tinggi.

Menurut Arlina (2015) bahwa permainan tradisional anak adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan keadaan dan merupakan hasil penggalian budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun-temurun dari nenek moyang.

Permainan tradisional sangat penting diketahui dalam lingkungan masyarakat sehingga memberikan wawasan yang luas terkhusus di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru pada anak-anak. Permainan tradisional menjadi bagian dari berbagai jenis permainan yang sangat signifikan sebagai pendorong dan stimulant yang kuat bagi aspek perkembangan anak. Selain itu ditemukan pula bahwa pada permainan tradisional yang ada di masyarakat memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dijaga keberadaannya.

Menurut Santy (2018) bahwa permainan tradisional memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

- a. Anak menjadi lebih kreatif

- b. Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak.
- c. Mengembangkan kecerdasan intelektual anak.
- d. Mengembangkan kecerdasan emosi antarpersonal anak.
- e. Mengembangkan kecerdasan logika anak.
- f. Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
- g. Mengembangkan kecerdasan natural anak.
- h. Mengembangkan kecerdasan spasial anak.
- i. Mengembangkan kecerdasan musikal anak.
- j. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa gambaran permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) di Desa Madello Kecamatan Balussu Kabupaten Barru yaitu dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Misalnya pada anak saat bermain, dari awal mereka akan bekerja sama dan membuat satu kesepakatan yang harus dipatuhi. Kemudian saat mereka bermain tidak membutuhkan banyak alat, bahan serta biaya-biaya lainnya. Bahkan bisa dikatakan permainan tersebut tidak membutuhkan peralatan khusus. Permainan petak umpet dari hasil wawancara penulis diperoleh bahwa permainan tersebut merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat dimainkan dengan cara mencari teman-teman yang bersembunyi. Adapun langkah-langkah permainan petak umpet (*ma'tingko-tingko*) yaitu sebagai berikut : (a) Menentukan siapa yang akan menjadi penjaga dan siapa yang akan bersembunyi dengan cara hompimpa dan suit, (b) Anak yang berstatus jadi penjaga wajib bersender pada tiang atau tembok yang telah dipilih. Ia wajib menutup mata dan menghitung 1-10, (c) Sedangkan anak yang lain mencari tempat bersembunyi sesuai dengan batasan

area yang telah ditentukan sebaiknya untuk anak usia dini tidak menggunakan area yang terlalu luas. Sekiranya area tersebut dapat dijangkau oleh orang tua, (d) Jika hitungan 10 sudah selesai, anak yang menjadi penjaga mencari tahu lokasi teman yang bersembunyi. Setiap kali penjaga menemukan temannya ia harus menyebutkan nama teman yang ditemukan, contohnya : "*Aulia tingko*", (e) Anak yang bersembunyi boleh mengebom tiang atau tembok si penjaga dengan cara menyentuhnya tanpa ketahuan dan keduluan oleh si penjaga, (f) Anak yang pertama ketahuan lokasi persembunyiannya harus bergiliran menjadi penjaga, (g) Begitu seterusnya sampai selesai.

Manfaat dari permainan petak umpet ialah untuk melatih ingatan anak, melatih ketelitian anak saat bermain, mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung, mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, mengembangkan kemampuan sosial anak dalam hal melatih anak untuk mau bermain bersama dengan orang lain, melatih kerjasama anak dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman serta dapat memberikan kegembiraan pada anak.

2. Dampak Permainan Tradisional Petak Umpet (*Ma'tingko-Tingko*) Bagi Peningkatan Keterampilan Sosial Anak

Permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) juga baik bagi peningkatan keterampilan sosial anak khususnya di Desa Madello Kecamatan Balussu Kabupaten Barru yang memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan anak-anak yaitu memiliki keterampilan sosial yang besar dalam hal bekerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, berempati, menaati aturan dan menghargai orang lain. Hal tersebut merupakan serangkaian keterampilan sosial yang perlu dimiliki

anak sekaitan dengan perannya sebagai makhluk sosial.

Dalam permainan petak umpet (*ma'tingko-tingko*) mampu membentuk anak-anak jauh lebih aktif dalam kehidupan sosialnya di waktu mendatang. Permainan ini akan melatih sikap sportif karena permainan ini tidak akan bisa dilakukan dengan baik jika mereka bersifat curang karena adanya sanksi dari teman-teman sepermainannya. Permainan ini membentuk anak-anak mampu berfikir secara kritis untuk mengembangkan strategi yang dimiliki dalam permainan. Karena dalam permainan tersebut, strategi sangat diperlukan agar memenangkan permainan.

Permainan petak umpet memiliki hubungan yang erat terhadap keterampilan sosial pada anak. Keterampilan sosial memiliki arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif yang harus ditanamkan. Keterampilan sosial anak diperoleh melalui proses sosialisasi, apabila anak berhasil dalam proses sosialisasi, maka anak akan berhasil untuk memiliki keterampilan sosial yang baik bagi kehidupannya dan akan memudahkan anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh bahwa keterampilan sosial anak dimulai apabila menunjukkan keingintahuan dan rasa ingin diterima oleh orang lain. Anak mulai memiliki dan menunjukkan sikap sosial apabila sejalan dengan meningkatnya usia mereka. Sikap sosial yang hendaknya dimiliki oleh seorang anak yaitu memiliki teman, bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan dan saling tolong menolong. Ketika anak mulai menyadari kebutuhan untuk memiliki sikap sosial tersebut, maka anak akan berusaha untuk diterima di lingkungannya, semakin meningkat usia anak maka semakin meningkat pula

kesadaran anak untuk berinteraksi sosial dengan orang lain (Santy, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai “Dampak Permainan Tradisional Petak Umpet (*ma'tingko-tingko*) Bagi Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Di Desa Madelo Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu :

1. Gambaran permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu salah satu permainan yang menyenangkan dan digemari oleh masyarakat khususnya di kalangan anak-anak.
2. Dampak permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) yang diperoleh mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial anak. Dengan melalui permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) anak mampu mengembangkan kerjasama, mampu menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, mampu mengontrol diri, mampu mengembangkan sikap empati terhadap teman, memiliki kemampuan dalam menaati aturan, serta mampu menghargai orang lain. Disamping hal tersebut dengan memberdayakan permainan tradisional berarti menyelamatkan budaya Indonesia tersendiri.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian dampak permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) bagi keterampilan sosial anak di Desa Madelo Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yaitu gambaran permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) merupakan permainan yang sangat digemari oleh anak-anak sehingga memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan sosial anak.

C. Saran

Semoga permainan tradisional petak umpet (*ma'tingko-tingko*) dapat lebih diminati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari saat anak-anak bermain dengan teman-temannya. Dengan begitu anak-anak tidak ketergantungan dengan bermain ponsel dan lebih memanfaatkan waktu bermain dengan anak-anak lain serta menjadi bahan referensi untuk mengetahui keterampilan sosial anak dan dapat menjaga kelestarian permainan tradisional itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambaryani, N., Yustinus, N. dan Sujana, Y. (2014). Efektivitas Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Segugus IV Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013 / 2014.
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9 (1) : 1-10.
- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa, *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 3(2): 1-10.
- Burhan, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Khasanah, I. (2011). Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1): 91- 105.
- Muthmainnah, B. A. dan Fatiamaningrum, A. S. (2016). *Sosial Emosional Anak Usia Dini*.